**PROSEDUR MENDAPATKAN PEMBIAYAAN MIKRO
UNTUK KEBUTUHAN INVESTASI
DENGAN AKAD MURABAHAH BIL WAKALAH
PADA PT. BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG BOGOR
AHMAD YANI**

Juan Karina dan Widhi Ariyo Bimo
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang di kelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata. Salah satu perbankan syariah yang membidik pertumbuhan usaha mikro dengan memberikan kemudahan dalam pemberian permodalan yaitu Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah memberikan kemudahan dalam penyediaan dana dengan memberikan suatu pembiayaan yaitu pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro yang dimiliki Bank BRI Syariah bertujuan untuk modal kerja dan investasi dimana tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap nasabah

Kata Kunci: Akad, Investasi, Murabahah, Murabahah Bil Wakalah,,Pembiayaan Mikro, Wakalah

kecil atau masyarakat yang memiliki usaha mikro.

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan terhadap kemajuan ekonomi. Salah satu peran tersebut terletak pada pengertiannya dimana bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No 10 Tahun 1998). Dalam fungsinya menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan, bank harus memperhatikan pedagang-pedagang

Saat ini pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak terlepas dari adanya usaha mikro kecil menengah. Usaha mikro itu sendiri saat ini sedang mengalami laju peningkatan, dimana usaha mikro kecil menengah atau UMKM memiliki peranan penting terhadap peningkatan ekonomi karena kontribusinya terhadap suatu negara salah satunya yaitu menciptakan peluang kerja yang lebih besar sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dalam UU Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp

50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah agar perbankan lebih berorientasi terhadap sektor usaha mikro kecil dan menengah. Pada tahun 1998 saat terjadi krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya hanya sektor UKM yang bertahan. Oleh karena itu, beragam upaya dilakukan untuk memberdayakan UKM salah satunya adalah dukungan dari sektor perbankan. Dimana perbankan dalam mendukung sektor UKM yaitu dengan penyediaan dana modal untuk keperluan pengembangan usaha yang dijalankan guna meningkatkan tingkat produksi maupun untuk pembukaan usaha baru. Seperti yang kita ketahui bagi dunia perekonomian khususnya pelaku usaha kecil mikro terdapat masalah yang sering dikeluhkan dan masalah yang paling utama yaitu adanya keterbatasan modal. Dengan adanya dukungan dari sektor perbankan dapat mengatasi masalah keterbatasan modal tersebut dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang salah satunya menyalurkan pinjaman yaitu dalam bentuk pembiayaan.

Sebagaimana diketahui, pembiayaan mikro merupakan penyediaan dana modal untuk keperluan pengembangan usaha yang telah dijalankan maupun yang akan memulai suatu usaha, dimana dengan adanya pembiayaan mikro yang diadakan oleh sektor perbankan syariah dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh modal.

Dengan demikian dukungan dari sektor perbankan tersebut dalam memberikan modal dalam bentuk pembiayaan tersebut membantu pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah yang menyelamatkan ekonomi Indonesia di kala Indonesia dilanda krisis.

Pembiayaan mikro untuk tujuan investasi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan perluasan usaha, rehabilitasi, atau pendirian usaha, dan untuk memenuhi kebutuhan aset perusahaan misalnya pembelian mesin dan pembelian aktiva tetap berupa tempat usaha baru. Pembiayaan untuk tujuan ini sangat dibutuhkan dan cukup diminati oleh nasabah dalam pengembangan usahanya.

Pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah menggunakan akad murabahah dengan akad pelengkap yaitu akad wakalah. Murabahah merupakan jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual (Bank) dan pembeli (nasabah), dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan mengembalikan sebesar harga jual bank pada waktu yang ditetapkan. Pembiayaan dengan akad murabahah paling banyak digunakan oleh perbankan. Dan akad wakalah yang merupakan akad pelengkap ini bank memberikan kuasa kepada setiap nasabah selaku penerima kuasa untuk melaksanakan suatu perbuatan hukum untuk dan atas nama bank.

Bank BRI Syariah dalam memberikan pembiayaan mikro memberikan segala kemudahan dan keuntungan bagi nasabahnya yang salah satunya adalah dengan prosedur yang cepat dan mudah yaitu selama 3-7 hari dimulai sejak tanggal pengajuan. Dan pembiayaan mikro merupakan salah satu produk Bank BRI Syariah yang banyak diminati oleh nasabahnya. Berdasarkan informasi dari sumber Republika.co.id dalam ulang tahun ke-6 Bank BRI Syariah bahwa NPF (Non Performing Financing) pembiayaan mikro relatif rendah yaitu di bawah satu persen.

Dalam mendapatkan pembiayaan mikro belum semua orang mengetahui bagaimana tahapan-tahapan atau prosedur bagaimana mendapatkan pembiayaan mikro itu sendiri. Prosedur merupakan hal yang dirasa penting, karena prosedur bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pembiayaan dan memberi pedoman yang jelas bagi nasabah atas syarat-syarat yang harus di penuhi dan apa saja tahapan-tahapan yang dilewati.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menuangkan hasil penelitian yang di tuangkan dalam Tugas Akhir ini dengan judul : “Prosedur Mendapatkan Pembiayaan Mikro Untuk Kebutuhan Investasi Dengan Akad Murabahah Bil Wakalah Pada Pt. Bank Bri Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani”

1.2 Ruang Lingkup

- a. Apa saja syarat-syarat untuk mendapatkan pembiayaan

mikro untuk kebutuhan investasi dengan akad murabahah bil wakalah pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani?

- b. Bagaimana prosedur mendapatkan pembiayaan mikro untuk kebutuhan investasi dengan akad murabahah bil wakalah pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani?

- c. Bagaimana simulasi perhitungan nasabah X yang mendapatkan pembiayaan mikro untuk kebutuhan investasi dengan akad murabahah bil wakalah pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut undang-undang No 10 tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau

tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank.

2.1.1 Jenis Pembiayaan

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang berdasarkan tujuannya, yaitu:

1. Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Istilah jual beli dapat diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain, berdasarkan keridhaan. Secara terminologi, pengertian jula beli ialah pemilikan harta benda dengan jalan tukar menukar yang sesuai dengan aturan syara'. Oleh perbankan syariah, transaksi dengan prinsip jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barang. Dalam praktik kegiatan usaha penyaluran dana perbankan syariah, beberapa produk perbankan yang berkaitan dengan akad jual beli adalah :

a. Pembiayaan murabahah
Adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.

b. Pembiayaan Salam
Adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh, sementara pembayarannya dilakukan tunai.

c. Pembiayaan Istishna
Pembiayaan istishna menyerupai salam namun dalam pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim istishna dalam bank dengan prinsip syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.

2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)

Ijarah adalah transaski sewa-menyewa atas suatu barang dan atau upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu

tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

3. Pembiayaan dengan prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Syirkah secara bahasa berarti persekutuan atau percampuran. Secara terminologi, yang dimaksud syirkah adalah akad persekutuan antar dua orang atau lebih dalam menjalankan usaha untuk mendapatkan keuntungan. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

a. Musyarakah

Adalah akad kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak berkontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. Mudharabah

Adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut sifat keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Pembiayaan Modal Kerja
2. Pembiayaan Investasi

2.2. Definisi Akad

Menurut Nurul Ichsan Hasan (2013:94). Akad adalah kontrak antar dua belah pihak. Akad mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Definisi Akad menurut perundang-undangan yang dimuat Pasal 73 UU Perdata Indonesia, yang berbunyi “Akad adalah pertalian ijab dan qabul yang timbul dari

salah satu pihak yang melakukan akad dengan qabul dari pihak yang lainnya menurut ketentuan yang berakibat hukum pada objek perikatan.” Bila salah satu atau kedua pihak yang terikat dalam kontrak itu tidak dapat dipenuhi kewajibannya, maka ia atau mereka menerima sanksi seperti yang sudah disepakati dalam akad.

2.3. Definisi Murabahah

Nurul Ichsan Hasan (2104:231). Kata al-murabahah diambil dari bahasa Arab dari kata ar-ribbu yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

2.4. Pengertian Murabahah bil Wakalah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya murabahah merupakan perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah, bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan

margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Dalam akad murabahah, terkadang bank mewakili pembelian barang kepada nasabah, hal tersebut dinamakan akad Murabahah bil wakalah.

2.5. Pengertian Wakalah

Menurut Nurul Ichsan Hasan (2014:249). Secara bahasa wakalah berarti perlindungan (hifzh), pencukupan (kifayah) atau tanggungan (dhaman), yang diartikan juga dengan memberikan kuasa atau mewakili. Menurut al-Husyani, secara bahasa wakalah berarti penyerahan (tafwidh) atau penjagaan (hifzh).

2.5 Pengertian Investasi

Pendapat lainnya menurut Tandelilin investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.6. Pengertian Pembiayaan Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,- (lima

puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Dan Pembiayaan mikro merupakan suatu kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang diperuntukan bagi usaha mikro yang dikelola oleh pengusaha mikro, dimana pemberian pembiayaan tersebut diberikan dengan tujuan untuk membantu para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya yang terhambat oleh adanya keterbatasan modal.

III.DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran umum pembiayaan mikro BRI Syariah

Pembiayaan mikro Bank BRI Syariah merupakan pembiayaan bank kepada nasabah yang bergerak dibidang UMKM yang usahanya sesuai prinsip syariah, pembiayaan tersebut digunakan untuk membiayai usahanya dengan tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau kebutuhan investasi. Pembiayaan mikro untuk kebutuhan modal kerja digunakan untuk tambahan modal untuk mengembangkan usaha maupun meningkatkan produksi dan pembiayaan dengan tujuan untuk kebutuhan investasi digunakan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan perluasan usaha, rehabilitasi, atau

pendirian usaha, dan untuk memenuhi kebutuhan asset perusahaan misalnya pembelian mesin dan pembelian aktiva tetap berupa tempat usaha baru.

Persyaratan untuk pembiayaan mikro ini mudah dan dengan proses pembiayaan cepat yaitu 3 – 7 hari sejak tanggal pengajuan. Pembiayaan mikro Bank BRI Syariah ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM atau para pengusaha mikro agar dapat berkembang dan memberikan kontribusi pada perekonomian negara.

Akad yang digunakan pada produk pembiayaan mikro adalah akad murabahah. Murabahah adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual (Bank) dan Pembeli (nasabah), dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan mengembalikan sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Harga yang disepakati kedua belah pihak adalah harga jual, sedangkan harga beli harus dibertahukan kepada nasabah. Implikasi dari penggunaan akad murabahah mengharuskan adanya penjual, pembeli, dan barang yang dijual.

Pembiayaan mikro diberikan dengan akad murabahah karena akad murabahah merupakan sistem yang sederhana, bentuknya yang mudah dipahami oleh bank maupun nasabah, mudah dilakukan perhitungan memiliki resiko kecil dibandingkan dengan pembiayaan dengan akad yang lain, dan adanya manfaat yang didapatkan bank yaitu adanya keuntungan yang didapat dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah.

3.2 Syarat-Syarat mendapatkan pembiayaan mikro

Bagi calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan mikro harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank agar pengajuan pembiayaan tersebut dipenuhi. Persyaratan umum tersebut diantaranya yaitu :

- a. Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
- b. Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia diatas >18 tahun
- c. Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
- d. Lama usaha calon nasabah :
 1. Untuk Mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun

2. Untuk Mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun
- e. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
 - f. Memiliki usaha tetap
 - g. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung
 - h. Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku

3.3. Prosedur Mendapatkan Pembiayaan Mikro untuk kebutuhan investasi pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani.

1. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan mikro dan memenuhi persyaratan yang ditentukan BRI Syariah
2. Setelah terjadi kesepakatan, maka BRI Syariah mmemberi kuasa melalui akad wakalah (pemberian kuasa sebagai wakil) kepada nasabah untuk membeli barang kebutuhan investasi kepada penjual.

3. Nasabah sebagai kuasa dari BRI Syariah melakukan pembelian barang kepada suplier
4. Penjual melakukan serah terima kepada BRI Syariah setelah terjadi transaksi jual beli
5. Nasabah memberikan kuitasni jual beli kepada BRI Syariah
6. Nasabah membayar cicilan kepada BRI syariah

1. Untuk Mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun
2. Untuk Mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun
- e. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
- f. Memiliki usaha tetap
- g. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung
- h. Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Syarat untuk mengajukan pinjaman pembiayaan mikro untuk kebutuhan investasi pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani sangatlah mudah. Syarat-syarat tersebut diantaranya :
 - a. Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
 - b. Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia diatas >18 tahun
 - c. Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
 - d. Lama usaha calon nasabah :

2. Prosedur mendapatkan pembiayaan mikro untuk kebutuhan investasi dengan akad murabahah bil wakalah pada PT. Bank BRI Syariah Kc. Bogor mudah dan cepat dengan melalui proses :
 - a. Prospek terhadap nasabah. Prospek calon nasabah dilakukan terhadap calon nasabah yang tempat usahanya masuk dalam radius 5 km dari kantor UMS (Unit Mikro Syariah). Pada tahap ini pula nasabah mengajukan permohonan pembiayaan.
 - b. Pengumpulan data dengan memenuhi persyaratan-

- persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank
- c. Verifikasi karakter dan analisa usaha terhadap calon nasabah
 - d. Jika dokumen persyaratan lengkap dilakukan BI *Checking* dan DHN BI
 - e. Melakukan verifikasi keabsahan atas dokumen persyaratan
 - f. Survei kepada calon nasabah untuk *check* karakter, *trade checking* dan atau penilaian jamanan dan melakukan analisa usaha berdasarkan 5C.
 - g. Diberikan keputusan persetujuan dengan membuat SP3 (Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan).
 - h. Dilakukan proses akad
 - i. Tahap Pencairan

4.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam karya ilmiah ini diantaranya yaitu:

1. Produk pembiayaan mikro yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah sudah banyak diminati, agar lebih banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro sebaiknya pihak bank mempromosikan produk

pembiayaan mikro tersebut lebih luas lagi kepada masyarakat, agar lebih banyak lagi yang mengetahui produk ini.

2. Pihak bank agar selalu memonitoring usaha nasabah yang diberikan pinjaman agar pihak bank terhindar dari kerugian seperti pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah*. Ciputat: GP Press Group
- Janwari, Yadi. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kasmir. Edisi Revisi 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://www.brisyariah.co.id/> (Diakses pada tanggal 30 Maret 2016 pukul 20.00 WIB)
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-umkm-usaha-mikro-kecil-dan.html> (Diakses pada tanggal 9 April 2016 Pukul 19.30 WIB)
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-bank-konvensional-syariah.html> (Diakses pada

tanggal 18 April 2016 Pukul
21.11 WIB)

[http://www.brisyariah.co.id/?q=ultah-
keenam-brisyariah-kebanjiran-
prestasi](http://www.brisyariah.co.id/?q=ultah-keenam-brisyariah-kebanjiran-prestasi) (Diakses pada tanggal 23
Juli 2016 Pukul 19.00 WIB)

[http://www.republika.co.id/berita/
ekonomi/syariah-
ekonomi/14/11/16/nf4jn0-ultah
keenam-bri-syariah-kebanjiran-](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/11/16/nf4jn0-ultah-keenam-bri-syariah-kebanjiran-)

prestasi (Diakses pada tanggal 23
Juli 2016 Pukul 19.20 WIB)